

KORELASI

Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

Volume 2, 2021 | hlm. 881-897

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mohammad Rayhan Habibi^{1*}, Yul Tito Permadhy², Dahlia Br. Pinem³
mr.habibi@upnvj.ac.id, yul.tito@upnvj.ac.id, dahlia.pinem@upnvj.ac.id

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini dapat termasuk ke dalam penelitian kuantitatif yang dimana penelitian ini memiliki tujuan mencari tahu keberpengaruhannya dari variabel kebijakan hutang, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan. Penelitian ini memakai objek penelitian yaitu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek, penelitian ini memakai *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 12 perusahaan selama periode 2016-2019 sebagai sampel. Penelitian diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan menggunakan Metode Analisis Regresi Data Panel dengan dibantu program komputer yaitu *E-Views 11*. Analisis keberpengaruhannya variabel *x* terhadap *y* pada penelitian ini menghasilkan hasil yaitu; (1) adanya pengaruh yang signifikan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan, (2) tidak adanya pengaruh yang signifikan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan, serta (3) tidak adanya pengaruh yang signifikan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Kebijakan Hutang; Keputusan Investasi; Profitabilitas; Nilai Perusahaan

Abstract

This quantitative research is aim to find out the influence between debt policy, investment decision, and profitability towards firm value. Objects used in this research are food and beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). By using non-probability sampling with purposive sampling method, this research use 12 companies as the samples within the period of 2016 – 2019. This research was conducted by using the significance rate of 5% with Panel Data Regression Model as the method assisted with E-Views 11 program. The result found in this research, which testing the influence between X variables toward Y variable are: (1) there is significant influence between debt policy and firm value, (2) investment decision does not significantly influence firm value, and (3) there is no significant influence between profitability and firm value.

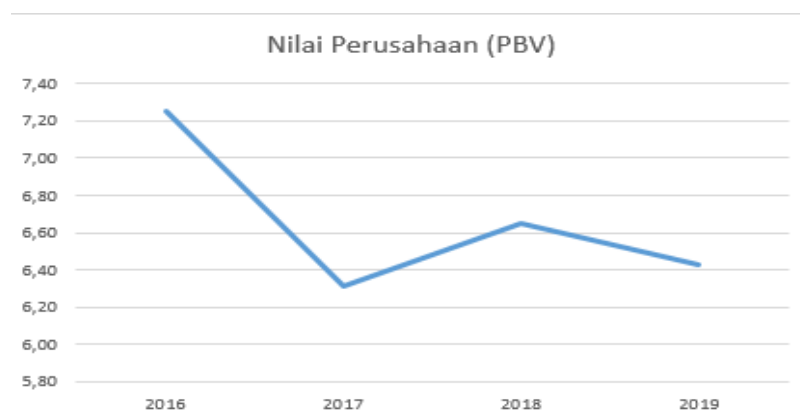
Keyword: Debt Policy; Investment Decision; Profitability; Firm Value

PENDAHULUAN

Disampaikan pada tahun 2018 perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI yaitu sejumlah 25 korporasi. Badan Pusat Statistik merilis data perekonomian Indonesia

tahun 2018 tumbuh menjadi 5,17 persen, lebih tinggi disbanding tahun 2017 yaitu 5,07 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 yaitu mencapai angka 5,02 persen. Namun, di 2019 pertumbuhan ekonomi lebih rendah yaitu 5,02%. Dari sini bisa ditelaah bahwa pada 3 tahun berturut-turut Indonesia mencapai hal yang positif dari segi peningkatan ekonomi. Pertumbuhan ini menunjukkan adanya peningkatan produktifitas dari perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, tak terkecuali perusahaan *food and beverages*. Namun, ada beberapa perusahaan *food and beverages* mengalami hal yang berkebalikan dari segi penurunan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat digambarkan dari segi *price book value* suatu perusahaan. Berikut penulis sajikan grafik penurunan *price book value* pada perusahaan *food and beverages* pada tahun 2016-2019 :

Gambar 1. Grafik rata-rata PBV tahun 2016-2019



Sumber: idx.co.id (data diolah 2020)

Dapat dilihat dari data berbentuk grafik diatas, terlihat bahwa rata-rata PBV perusahaan *food and beverages* dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan, pada 2018 mengalami kenaikan dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali. PBV adalah rasio yang memiliki kegunaan untuk mengetahui apakah saham disuatu korporasi berada diangka yang mahal atau murah. Jika nilai PBV kurang dari 1, maka nilai saham perusahaan tersebut dapat dikatakan *undervalued* atau murah. Sedangkan jika PBV suatu perusahaan lebih dari 1 maka dapat dinilai *overvalued* atau mahal. Saham yang *undervalued* dapat dikatakan murah, namun apabila nilai PBV sangat jauh dari angka 1 maka hal tersebut perlu dipertanyakan nilai dari perusahaan, apakah perusahaan tersebut baik-baik saja atau sedang terjerat suatu masalah yang membuat harga sahamnya anjlok. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki PBV diatas 1 maka nilai saham atau nilai perusahaan tersebut dapat dikatakan baik, karena orang menilai harga saham tersebut layak memiliki nilai diatas book value nya. Sedangkan jika PBV dari perusahaan tersebut sangat menjauhi angka 1, walaupun hal tersebut terbilang baik karena itu menandakan perusahaan yang tergolong besar, namun hal tersebut dijadikan pertimbangan para pemegang saham untuk menginvestasikan modal di perusahaan tersebut.

Dalam penulisan ini bisa dilihat pada beberapa perusahaan tidak selalu mengalami keberpengaruhan antar variabel tersebut, hal tersebut dibuktikan dari table di bawah ini :

Tabel 1. Data *Price Book Value*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Equity*

No	Kode	Tahun	PBV	Naik/ Turun	DER	Naik/ Turun	PER	Naik/ Turun	ROE	Naik/ Turun
1	BUDI	2016	0,34	-	1,52	-	9,75	-	3,32	-

		2017	0,35	0,01	1,46	-0,06	10,30	0,55	3,82	0,50
		2018	0,36	0,01	1,71	0,25	11,60	1,30	2,47	-1,35
		2019	0,37	0,01	1,53	-0,18	9,60	-2,00	3,87	1,40
2	DLTA	2016	4,37	-	0,18	-	18,45	-	25,14	-
		2017	3,48	-0,89	0,17	-0,01	14,58	-3,87	24,44	-0,70
		2018	3,75	0,27	0,19	0,02	14,18	-0,40	19,81	-4,63
		2019	4,84	1,09	0,20	0,01	18,00	3,82	26,20	6,39
3	ICBP	2016	5,61	-	0,56	-	26,48	-	19,63	-
		2017	5,11	-0,50	0,56	0,00	27,34	0,86	17,43	-2,20
		2018	5,56	0,45	0,54	-0,02	26,23	-1,11	16,21	-1,22
		2019	5,15	-0,41	0,50	-0,04	25,00	-1,23	20,50	4,29
4	INDF	2016	1,55	-	0,87	-	16,11	-	11,99	-
		2017	1,43	-0,12	0,88	0,01	16,60	0,49	11,00	-0,99
		2018	1,35	-0,08	0,98	0,10	17,40	0,80	7,37	-3,63
		2019	1,34	-0,01	0,87	-0,11	15,00	-2,40	9,06	1,69
5	MLBI	2016	30,17	-	1,77	-	25,21	-	119,68	-
		2017	27,06	-3,11	1,36	-0,41	21,80	-3,41	124,15	4,47
		2018	28,87	1,81	1,47	0,11	27,54	5,74	105,00	-19,15
		2019	28,49	-0,38	1,53	0,06	27,09	-0,45	105,24	0,24
6	ROTI	2016	5,61	-	1,02	-	29,90	-	19,39	-
		2017	2,79	-2,82	0,62	-0,40	44,21	14,31	4,80	-14,59
		2018	2,54	-0,25	0,51	-0,11	42,75	-1,46	4,40	-0,40
		2019	2,60	0,06	0,49	-0,02	26,37	-16,38	7,60	3,20
7	MYOR	2016	6,38	-	1,06	-	30,72	-	22,16	-
		2017	6,71	0,33	1,03	-0,03	36,51	5,79	22,18	0,02
		2018	7,45	0,74	1,29	0,26	39,94	3,43	14,35	-7,83
		2019	5,09	-2,36	1,02	-0,27	31,00	-8,94	16,20	1,85
8	ULTJ	2016	3,95	-	0,21	-	18,12	-	20,34	-
		2017	3,59	-0,36	0,23	0,02	17,51	-0,61	16,91	-3,43
		2018	3,32	-0,27	0,19	-0,04	18,81	1,30	13,25	-3,66
		2019	3,56	0,24	0,17	-0,02	18,00	-0,81	19,90	6,65

Sumber: idx.co.id (data diolah 2020)

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan BUDI mengalami kenaikan nilai perusahaan dari tahun 2016-2019 yang diikuti oleh kenaikan keputusan investasi pada tahun 2016-2018 namun pada 2019 mengalami penurunan keputusan investasi. Selanjutnya, nilai perusahaan dari DLTA pada tahun 2018 mengalami kenaikan, namun pada tahun yang sama menunjukkan adanya penurunan dari sisi keputusan investasi. Lalu, perusahaan ICBP mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun 2017 dan 2019 dimana adanya kenaikan pada keputusan investasi perusahaan tersebut pada tahun yang sama serta adanya kenaikan profitabilitas pada tahun 2019. Perusahaan ICBP juga mencatatkan adanya kenaikan nilai perusahaan pada tahun 2018, namun ICBP mengalami penurunan dari sisi kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas pada tahun tersebut.

Pada INDF, nilai perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2016-2019. Namun INDF justru mencatatkan adanya kenaikan dari sisi kebijakan hutang pada tahun 2017 dan 2018 serta adanya kenaikan dari sisi keputusan investasi pada tahun 2018. Penurunan

perusahaan INDF juga diikuti oleh adanya kenaikan profitabilitas pada tahun 2019. Dapat terlihat pula pada tabel perusahaan MLBI mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun 2017 dimana MLBI mengalami kenaikan dari sisi profitabilitas pada tahun 2017. MLBI juga mencatatkan adanya kenaikan nilai perusahaan pada tahun 2018 dimana hal tersebut diikuti oleh penurunan dari sisi profitabilitas MLBI pada tahun 2018. Selanjutnya, perusahaan ROTI mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun 2017 dan 2018 yang diikuti oleh penurunan dari sisi kebijakan hutang dan profitabilitas pada tahun tersebut, namun pada 2017 ROTI justru mengalami kenaikan dari sisi nilai perusahaan.

Perusahaan dengan kode MYOR mengalami kenaikan nilai perusahaan pada tahun 2017 dan 2018 yang diikuti oleh kenaikan keputusan investasi pada tahun 2018 dan 2019, namun justru perusahaan tersebut mengalami penurunan kebijakan hutang pada tahun 2017. Terakhir, perusahaan ULTJ mencatatkan adanya penurunan nilai perusahaan pada tahun 2017 dan 2018 yang diikuti oleh adanya kenaikan dari sisi kebijakan hutang pada tahun 2017 dan adanya kenaikan dari sisi keputusan investasi pada tahun 2018. Pada tahun 2019 ULTJ mengalami kenaikan nilai perusahaan yang justru diikuti oleh penurunan dari sisi kebijakan hutang dan keputusan investasi pada tahun tersebut.

Berdasarkan ringkasan fenomena diatas, kesimpulannya adalah terdapat perusahaan-perusahaan yang mengalami suatu signifikansi negatif antara kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dimana dari teori menunjukkan apabila kebijakan hutang, keputusan investasi, dan profitabilitas naik maka nilai perusahaan juga naik.

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, jadi perumusan masalah yang cocok yaitu : Apakah Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu secara teoritis, memberikan suatu bukti empiris terhadap determinasi faktor-faktor terhadap nilai perusahaan, kegunaan praktis bagi perusahaan, kebijakan hutang, keputusan investasi, dan profitabilitas apakah dapat memperbesar atau memperkecil nilai suatu perusahaan. Bagi para investor dan calon investor, penelitian ini dapat dijadikan literasi dan suatu pertimbangan sebelum melakukan pembelian saham di suatu perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori sinyal dalam perkembangannya diarahkan untuk menjelaskan masalah yang berkaitan dengan *asymmetric of information* di pasar tenaga kerja serta diterapkan untuk menjadi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan kebijakan deviden perusahaan (Spence, 1973), pengambilan keputusan struktur modal (Ross, 1977), penyediaan informasi sukarela (Ross, 1979), dan mempertahankan hak manajemen dalam penawaran umum perdana (Leland dan Pyle, 1977) (Gumanti, 2017 hlm. 249-250).

Teori sinyal yaitu langkah yang diambil oleh manajemen dari suatu korporasi dalam memberi suatu arah pada para investor untuk dapat secara baik mengetahui manajemen perusahaan dalam menilai prospek korporasi tersebut (Brigham dan Houston, 2017 hlm. 186).

Teori sinyal membahas mengenai jalan atau cara manajemen suatu perusahaan dapat memberikan sinyal tentang ketercapaian atau ketidak tercapaian tujuan dalam meningkatkan kemakmuran para pemegang saham yang disampaikan pada pemilik.

Agency Theory

Teori keagenan yaitu teori yang mempelajari tentang struktur kepemilikan perusahaan yang dikelola oleh manajer suatu perseroan. Pada kenyataannya manajer perusahaan bukanlah agen yang sempurna dari pemilik perusahaan, dengan anggapan tersebut artinya manajer belum tentu selalu bertindak hanya untuk kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham). Menurut Gumanti (2017 hlm. 236), hubungan keagenan atau hubungan manajemen dengan pihak pemegang saham dapat digambarkan sebagai kontrak dimana pihak pemegang saham (*principals*) melibatkan pihaklainnya yang disebut *agent* untuk melakukan layanan atas nama mereka yang melibatkan perwakilan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada manajer perusahaan (*agent*).

Nilai Perusahaan

Dalam jurnal yang ditulis oleh Septariani (2017), menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi atau suatu pola pandang pemegang saham dalam melihat baik atau tidaknya suatu korporasi. Untuk melihat nilai perusahaan, terdapat indikator yang dapat dipertimbangkan seperti harga saham, nilai aset dan nilai sekarang. Laba operasi bersih setelah pajak dibagi biaya modal rata-rata tertimbang merupakan suatu cara yang dipakai untuk melihat nilai suatu korporasi. *Present value* dari kas yang diinginkan dan yang didapatkan pada kemudian hari dapat diartikan sebagai nilai perusahaan. Pengukuran nilai dari suatu korporasi dapat menggunakan nilai harga saham dalam pasar, berdasarkan terciptanya harga saham suatu korporasi di pasar yang merupakan cerminan penilaian masyarakat yang berdampak pada kinerja korporasi secara riil.

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang juga dapat diartikan sebagai suatu kebijakan pendanaan perusahaan yang asalnya dari pihak luar perusahaan (Palupi & Hendiarto, 2018). Kebijakan hutang menggambarkan hutang jangka panjang yang perusahaan miliki dengan tujuan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan menurut Sucipto & Sudiyatno (2018), hasil pembagian dari suatu kewajiban jangka panjang dengan jumlah total antara modal dan kewajiban jangka panjang dapat diartikan sebagai kebijakan hutang.

Penggunaan hutang dapat mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan tetapi hanya sampai pada titik tertentu, setelah titik tersebut, maka penggunaan hutang akan mengakibatkan turunnya nilai daripada suatu perusahaan (Clementin & Priyadi, 2016).

Keputusan Investasi

Dalam jurnal yang ditulis oleh Esana & Darmawan (2017), keputusan investasi adalah aktivitas yang berhubungan dengan suatu proses pemilihan beberapa pilihan investasi yang dinilai lebih menghasilkan keuntungan dari sejumlah pilihan investasi yang perusahaan miliki. Sedangkan menurut Pertiwi dkk (2016), keputusan investasi adalah faktor yang begitu penting di dalam *financial functions* suatu korporasi, apabila keputusan dala berinvestasi yang ditetapkan oleh suatu korporasi semakin besar, maka semakin besar pula korporasi memiliki kesempatan untuk mendapat tingkat pengembalian yang besar.

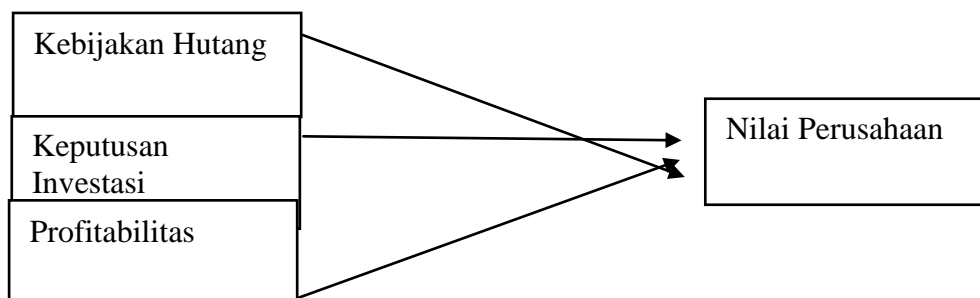
Profitabilitas

Dalam jurnal yang ditulis oleh Pertiwi dkk (2016), profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh *profit* atau laba. Minat investor dalam menginvestasikan dananya di suatu perusahaan dipengaruhi oleh seberapa besar atau tinggi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Lukman (2018 hlm. 60), rasio profitabilitas menunjukkan informasi-informasi bagus atau tidaknya perusahaan yang dapat dilihat dari penjualan, aset, serta investasi yang dipunya korporasi.

Menurut Rachmawati & Pinem (2015), dengan korporasi yang mempunyai tujuan yaitu mendapatkan profit sebanyak-banyaknya, maka dengan tingkat laba korporasi yang tinggi akan meningkatkan kekayaan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Hal tersebut menandakan adanya keterkaitan atau pengaruh dari profitabilitas terhadap tingkat kemakmuran pemegang saham yang dapat menaikkan nilai perusahaan.

Model Penelitian

Gambar 2. Model Penelitian



Sumber: Data Diolah (2020)

Hipotesis

Hipotesis yang disampaikan peneliti untuk diperoleh praduga sementara ini yaitu: Kebijakan Hutang terdapat pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Keputusan Investasi terdapat pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas terdapat pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Nilai Perusahaan merupakan suatu keadaan yang telah perusahaan capai sebagai suatu cerminan dari kepercayaan publik terhadap perusahaan setelah melewati metode kegiatan selama beberapa tahun. Nilai dari perusahaan bisa diukur dengan mempergunakan PBV, dimana PBV diperoleh dari perbandingan antara harga saham perlembar dengan nilai buku perlembar, dimana menghasilkan PBV dalam bentuk desimal. PBV dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan memakai hutang sebagai sumber pendanaannya. Kebijakan Hutang pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER). DER dapat diperoleh dengan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Keputusan investasi dapat diartikan sebuah keputusan yang dilaksanakan oleh manajer investasi suatu perusahaan dalam melakukan pembelanjaan dana yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset tertentu dengan harapan akan mendapatkan profit di kemudian hari.

Keputusan Investasi pada penelitian ini diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER). PER dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Value Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Kapabilitas dari suatu perusahaan dalam menciptakan profit dapat disebut dengan profitabilitas. Pada implementasinya, semakin besar *net profit* yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan akan mengakibatkan semakin besar minat investor untuk menginvestasikan dananya pada korporasi tersebut. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). ROE dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2016-2019. Teknik pemilihan sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang pada realisasinya anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sample. Agar anggota populasi dapat ditentukan dengan tepat, maka metode yang digunakan memakai *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah metode pemilihan sample dengan mengacu pada kualifikasi tertentu. Maksud dari penentuan kualifikasi tertentu ini memiliki tujuan agar memberikan informasi yang maksimal (Suliyanto, 2018 hlm. 226).

Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian (Suliyanto, 2018 hlm. 156). Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini memakai sumber data melalui laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen pada korporasi *food and beverages* yang tercatat di BEI dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang didapatkan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id beserta sumber-sumber lainnya.

Penelitian ini mempergunakan statistik deskriptif dan pengujian regresi guna mencari tahu dampak Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Statistik deskriptif adalah suatu bidang keilmuan statistika yang mempelajari cara-cara menyusun dan menyajikan data yang telah terkumpul dalam suatu penelitian (Suliyanto, 2018 hlm. 287). Statistik deskriptif memiliki fungsi untuk digunakan dalam mendeskripsikan data yang bisa didapatkan dari nilai *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtois dan *skewness* distribusi pada penelitian.

Penelitian ini memakai metode analisis regresi data panel dimana analisis regresi data panel dipakai dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi, dan nilai perusahaan. Berikut bentuk umum persamaan regresi data panel :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \mu_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} = Nilai Perusahaan (PBV)
- $\beta_1 X_{1t}$ = Kebijakan Hutang (DER)
- $\beta_2 X_{2t}$ = Keputusan Investasi (PER)
- $\beta_3 X_{3t}$ = Profitabilitas (ROE)

- i = Nama emiten *food and beverages*
 t = Periode waktu
 μ_{it} = istilah *error*

Data panel dapat diartikan sebagai metode analisis dengan perpaduan antara *cross-section* dan data *time series* (Ajija et al., 2011 hlm. 51). *Cross-section* merupakan data yang dihimpun pada satu waktu tertentu pada beberapa objek untuk mengilustrasikan suatu keadaan. Sedangkan data *time series* adalah data yang dihimpun dari waktu ke waktu pada satu objek dengan maksud untuk mengilustrasikan suatu keadaan (Suliyanto, 2018 hlm. 161).

Penelitian ini dipakai untuk menguji hipotesis dengan *supporting method* yaitu analisis regresi melalui *E-Views 9.0*. Untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat, maka menggunakan metode sebagai berikut :

Individual Uji t (parsial) yaitu pengujian yang memberi petunjuk seberapa baik pengaruh variabel bebas secara individu dalam menerangkan ragam variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2013 hlm. 98). Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm.161), Uji t atau uji parsial adalah sebuah pengujian untuk menilai bagaimana signifikansi setiap variabel independennya secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya

Apabila keseluruhan data-data ada pada garis regresi yang dapat disebut dengan keseluruhan nilai residual sama dengan nol, maka hal tersebut menunjukkan bahwa memiliki regresi yang sempurna. Namun hal tersebut jaranglah terjadi, umumnya yang terjadi ialah nilai residual positif atau negative. Walau yang terjadi dianggap garis regresi tidak sempurna, yang diharapkan yakni mencoba memperoleh garis yang mengarah pada nilai residual terkecil. Dalam mengukur garis regresi apakah cocok dengan data atau mengukur presentase total variasi Y yang diterangkan dengan garis regresi, digunakanlah konsep R^2 (Basuki & Prawoto, 2016 hlm. 12).

Sebuah regresi adalah baik jia nilai koefisien determinasi tinggi. Sebaliknya, jika nilai dari koefisien determinasi rendah, maka memiliki garis regresi yang kurang baik. Pada kesimpulannya koefisien determinasi mengukur sejauh mana kapabilitas model sebagai interpretasi ragam variable Y. Nilai R^2 ialah berada pada angka diantara nol dan satu, kecilnya sebuah nilai mengartikan bahwa hal tersebut menunjukkan kemampuan tiap variabel bebas dalam menjelaskan ragam variabel bebas yang sangat terbatas Basuki & Prawoto, 2016 hlm. 14).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi Data

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.	15
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.	0
3	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memperoleh laba selama periode 2016-2019	3
Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria		12
Jumlah tahun penelitian		4
Jumlah sampel pada periode penelitian		48

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, dan terpilih 12 perusahaan *food and beverages* yang dapat dijadikan sampel penelitian dengan periode pengamatan selama 4 tahun, yaitu pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Sehingga total data sampel keseluruhan adalah 48 sampel.

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	NILAI_PERUSAHAAN	KEBIJAKAN_HUTANG	KEPUTUSAN_INVESTASI	PROFITABILITAS
Mean	5.098333	0.808958	26.40979	22.17125
Median	3.070000	0.720000	21.41500	15.20000
Maximum	30.17000	1.770000	168.7200	124.1500
Minimum	0,340000	0.170000	2.540000	0.120000
Std. Dev	7.417532	0.481934	25.21255	28.77018
Observations	48	48	48	48

Sumber : Data Diolah (2020)

Dari data hasil statistik deskriptif pada Tabel 9., maka interpretasi dari data tersebut yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Nilai Perusahaan

Dapat dilihat dari Tabel 9 diatas, dari 12 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI memiliki rata-rata *Price Book Value* (PBV) dari tahun 2016 sampai 2019 sebesar 5.098333 dengan PBV terbesar dihasilkan dari Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) dengan PBV sebesar 30,17. Namun Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) tidak mendapatkan PBV sama dengan atau lebih besar dari tahun 2016 pada tahun-tahun berikutnya. Sementara itu, di lain sisi Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) menghasilkan PBV terendah yaitu sebesar 0,34, namun perusahaan ini mengalami tren yang sangat positif di tahun-tahun berikutnya dengan mencatatkan PBV yang naik secara signifikan. Selanjutnya, nilai perusahaan yang diprosikan oleh PBV dalam data tersebut memiliki standar deviasi sebesar 7.417532, dimana angka tersebut lebih besar dari rata-rata atau *mean* dari PBV. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapatnya selisih sangat besar antara nilai PBV maksimum dengan nilai PBV minimum.

b. Variabel Kebijakan Hutang

Rata-rata atau *mean* dari 12 perusahaan *food and beverages* yang dijadikan sampel penelitian yaitu sebesar 0.808958 dengan angka DER maksimum berada pada angka 1.770000 yang dihasilkan oleh Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2016, dimana hasil tersebut lebih besar dari DER MLBI pada tahun-tahun setelahnya yang mengartikan kebijakan hutang perusahaan tersebut mengalami penurunan untuk tahun-tahun setelahnya. Sementara itu, nilai DER minimum yaitu sebesar 0,170000 yang dihasilkan oleh Delta Djakarta Tbk. (DLTA) pada tahun 2017 dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk. (ULTJ) pada tahun 2019. *Standard deviation* dari data tersebut memiliki nilai 0,481934, terlihat nilai tersebut lebih kecil dari besaran rata-rata yang dihasilkan. Hal tersebut mengartikan selisih dari nilai maksimum dan minimum tidak terlampaui jauh.

c. Variabel Keputusan Investasi

Dalam periode penelitian yaitu periode 2016-2019 perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang menjadi sampel memiliki rata-rata atau *mean* dari variabel keputusan investasi yang diprosikan oleh *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 26.20979. Nilai maksimum atau tertinggi dihasilkan oleh Sekar Bumi Tbk. (SKBM) dengan nilai PER mencapai 168,0000 pada tahun 2019, dimana angka tersebut sangatlah fantastis terlebih jika dibandingkan PER yang dihasilkan SKBM pada tahun-tahun sebelumnya sangatlah besar perbedaannya. Sementara itu, perusahaan yang menghasilkan PER terendah atau minimum adalah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) pada tahun 2016 dengan nilai 2,54000, namun CEKA mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2017 dan 2018 walaupun sempat turun pada tahun 2019. Selanjutnya, pada hasil analisis statistik deskriptif pada bagian keputusan investasi memiliki standar deviasi sebesar 25.21255 dimana angka tersebut jauh lebih besar jika dibandingkan dengan *mean*, yang dapat disimpulkan bahwa angka minimum dan maksimum PER memiliki selisih yang terlampau sangat jauh.

d. Selama tahun 2016 sampai tahun 2019, rata-rata atau *mean* dari variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 22.17125 dengan nilai maksimum atau terbesar yaitu 124.1500 yang Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) miliki pada tahun 2017. Dalam hal ini MLBI mengalami peningkatan dari sisi profitabilitas yang pada tahun 2016 hanya sebesar 119,68 meningkat pada tahun 2017 menjadi sebesar 124.1500. sementara itu, profitabilitas terendah hanya sebesar 0,12 yang dihasilkan oleh Sekar Bumi Tbk. (SKBM) pada tahun 2019. SKBM mengalami penurunan dari sisi ROE yang cukup signifikan terhitung dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Standar deviasi dari sisi ROE adalah senilai 28.77018 dimana lebih tinggi dibanding rata-rata atau *mean* dari ROE yang sebesar 22.17125, dapat disimpulkan bahwa jika angka minimum dan maksimum ROE perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel pada periode penelitian memiliki selisih yang jauh berbeda.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Chow (Uji F *Restricted*)

Pengujian tersebut dipakai untuk peneliti mengambil keputusan apakah lebih baik memakai *Common Effect Model* (CEM) ataukah *Fixed Effect Model* (FEM) dalam penelitian ini. Berikut di bawah ini adalah hiptesis Uji Chow :

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.141069	-11,33	0.0000
Cross-section Chi-square	105.616915	11	0.0000

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan hasil dari pengujian yang menggunakan Uji Chow pada Tabel 10. diatas, nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* memiliki nilai sebesar 0.000 tidak lebih besar daripada nilai signifikansi 0.005. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menerima H_1

dan menolak H_0 , hal tersebut juga mengartikan yang lebih tepat digunakan sebagai model estimasi dalam penelitian ini yaitu FEM.

b. Uji Haussman

Pengujian ini ialah suatu pengujian untuk menentukan model estimasi atau perkiraan yang lebih baik dipakai diantara FEM dan REM. Di bawah ini ialah hipotesis dalam Uji Haussman:

$H_0 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$

Tabel 5. Hasil Uji Haussman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	65.302604	3	0.0000

Sumber : Data Diolah (2020)

Mengacu pada hasil pengujian pada Tabel 11. diatas, dapat dilihat bahwa probabilitas *Cross-section random* bernilai 0.000 tidak lebih tinggi dari nilai signifikansi 0.05. Dapat dibuat kesimpulan bahwa hasil tersebut menerima H_0 dan menolak H_1 , dapat diartikan pula jika model yang lebih baik dipakai sebagai model estimasi dalam penelitian ini yaitu FEM.

Random Effect Model (REM)

Dengan terdapatnya fakta atas hasil dari uji yang telah dilaksanakan dengan Uji Chow dan juga Uji Haussman, telah didapatkan suatu model yang cocok dan lebih baik digunakan sebagai model estimasi pada penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*. Didapatkannya analisis pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.578864	0.727622	3.544235	0.0012
Kebijakan Hutang	1.949291	0.509467	3.826135	0.0005
Keputusan Investasi	0.007460	0.006071	1.228779	0.2278
Profitabilitas	0.033627	0.021830	1.540425	0.1330

Sumber : Data Diolah (2020)

Dari hasil deskripsi yang memuat data dari model regresi yang dipilih, maka telah dapat dijadikan sebuah persamaan regresi dibawah ini :

$$PBV = 2.578864 + 1.949291 (DER) + 0.007460 (PER) + 0.033627 (ROE)$$

Dapat diuraikan dibawah ini atas persamaan yang telah dibuat diatas sebagai berikut :

- a. Hasil regresi data panel menghasilkan nilai konstanta yaitu 2.578864, hal tersebut mengartikan bahwa apabila nilai variabel Kebijakan Hutang (DER), Keputusan Investasi (PER), dan Profitabilitas (ROE) dapat dianggap bernilai konstan atau sama dengan 0 (nol), maka dapat dipastikan bahwa nilai dari Nilai Perusahaan sebesar 2.578864.

- b. Variabel Kebijakan Hutang yang diukur dengan DER mempunyai nilai koefisien regresi sejumlah 1.949291 yang dapat diartikan jika setiap kenaikan DER senilai 1 satuan dengan asumsi variabel yang lain bernilai tetap, maka Nilai Perusahaan akan meningkat pula sebesar 1.949291. Hal tersebut mengartikan bahwa koefisien bernilai positif yang dapat diartikan pula DER dan PBV memiliki hubungan yang positif, disaat DER mengalami kenaikan PBV juga akan mengalami kenaikan.
- c. Nilai dari variabel Keputusan Investasi yang dihitung memakai PER yaitu 0.007460. Nilai tersebut mengartikan apabila PER mengalami kenaikan senilai 1 satuan dengan asumsi variabel yang lain bernilai tetap, maka Nilai Perusahaan akan meningkat pula sejumlah 0.007460. Hal tersebut mengartikan bahwa adanya hubungan yang positif antara PER dengan PBV, dimana apabila PER naik maka PBV juga kenaikan.
- d. Nilai dari variabel Profitabilitas yang diprosikan dengan ROE mempunyai nilai koefisien regresi sejumlah 0.033627. Nilai tersebut mengartikan bahwa disaat ROE kenaikan senilai 1 satuan dengan asumsi variabel yang lain bernilai tetap, maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0.033627. Hasil koefisien regresi yang nilainya negatif tersebut mengisyaratkan adanya hubungan yang negatif antara ROE dengan PBV. Hal tersebut mengartikan bahwa disaat ROE mengalami penurunan nilai maka PBV akan mengalami peningkatan.

Uji Parsial (Uji t)

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) artinya menolak H_0 dan menerima H_a , dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai suatu keberpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t_{hitung} kurang besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), artinya menerima H_0 dan menolak H_a , hal tersebut menandakan variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Selanjutnya, apabila nilai dari t_{hitung} negatif, maka syarat yang berlaku adalah ketika t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) yang menandakan hasil tersebut menolak H_0 dan menerima H_a . Berapa nilai dari t_{tabel} yang dipakai dapat diketahui dengan cara menghitung *degree of freedom* (df). Nilai df itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan cara sebagai berikut :

df = jumlah pengamatan (N) – jumlah variabel (k)

df = 48 (N) – 4 (k)

df = 44

Dari tabel distribusi yang menggunakan nilai signifikansi sebesar 0.05 dapat diketahui nilai t_{tabel} untuk penelitian ini adalah sebesar 2.01537

Selain dengan menggunakan cara diatas, syarat lain dari pengujian ini adalah disaat nilai probabilitas tiap variabel kurang dari 0.05 artinya H_0 tidak dapat dipilih dan H_a lah yang dipilih. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Namun sebaliknya, apabila nilai probabilitas masing-masing variabel lebih dari 0.05 maka hal tersebut mengartikan H_0 lah yang dipilih dan H_1 tidak dapat dipilih. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dibawah ini adalah hasil dari pengujian parsial atau uji t yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *E-Views 11* :

Tabel 7. Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.578864	0.727622	3.544235	0.0012
Kebijakan Hutang	1.949291	0.509467	3.826135	0.0005
Keputusan Investasi	0.007460	0.006071	1.228779	0.2278

Profitabilitas	0.033627	0.021830	1.540425	0.1330
----------------	----------	----------	----------	--------

Sumber : Data Diolah (2020)

Diketahui berdasarkan pengolahan program statistic yang menggunakan *E-Views* 11, dapat dicermati hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individu sebagai berikut :

a. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Proksi yang dipilih dan dinyatakan dalam *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil nilai probabilitas yaitu senilai 0.0005 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.05, yang artinya Kebijakan Hutang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dalam Tabel 13. juga dapat dilihat t_{hitung} dengan nilai 3.826135 lebih besar daripada t_{tabel} senilai 2.01537, dimana dapat diartikan Kebijakan Hutang memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

b. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Proksi yang dipilih dan dinyatakan dalam *Price Earning Ratio* menunjukkan hasil nilai probabilitas yaitu 0.2278 dimana lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0.05, yang artinya Keputusan Investasi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dalam Tabel 13. juga dapat dilihat t_{hitung} dengan nilai 1.228779 lebih kecil daripada t_{tabel} senilai 2.01537, dimana dapat diartikan bahwa Keputusan Investasi tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Proksi yang dipilih dan dinyatakan dalam *Return On Equity* menunjukkan hasil nilai probabilitas yaitu senilai 0.1330 dimana lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0.05, yang artinya Profitabilitas tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dalam Tabel 13. juga dapat dilihat t_{hitung} dengan nilai 1.540425 lebih kecil daripada t_{tabel} senilai 2.01537, dimana dapat diartikan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

	Weighted Statistic	
R-squared	0.994963	Mean dependent var 5.098333
Adjusted R-squared	0.992826	S.D. dependent var 7.417532
S.E. of regression	0.628263	Sum squared resid 13.02558
F-statistic	465.5994	Durbin-Watson stat 2.744858
Prob(F-statistic)	0,000000	

Sumber : Data Diolah (2020)

Dari data yang disajikan diatas, dapat dicermati bahwa nilai koefisien determinasi tercermin dari nilai *Adjusted R-squared* karena dalam penelitian ini memakai variabel independen atau variabel X yang lebih dari 1 variabel. Dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.992826 atau dalam presentase sebesar 99,28%, jadi dapat diinterpretasikan bahwa variabel Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat dapat dijelaskan dengan baik oleh seluruh variabel bebas yang mencakup Kebijakan Hutang Keputusan Investasi, dan Profitabilitas.

Sementara itu, 0,72% sisanya adalah pengaruh dari variabel lain yang digunakan di luar model penelitian.

Pembahasan

Variabel kebijakan hutang yang diproksikan oleh DER memiliki t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3.826135 > 2.01537$, dimana hal tersebut memperlihatkan Kebijakan Hutang mempunyai pengaruh pada Nilai suatu Perusahaan yang dinilai memakai PBV. Dalam pengujian tersebut juga ditemukan bahwa variabel Kebijakan Hutang (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0005 < 0.05$, dimana dapat diartikan bahwa Kebijakan Hutang yang dihitung dengan DER memiliki hasil yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang dihitung memakai PBV. Hasil tersebut serupa dengan praduga sementara atau Hipotesis (H_1), dimana menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai suatu Perusahaan.

Hal tersebut dikarenakan hutang dapat menambah kepercayaan para investor dikarenakan dengan nilai hutang yang tinggi perusahaan dianggap telah siap serta dipandang memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga para investor percaya dengan mengambil suatu risiko untuk mendapatkan *return* yang optimal. Terdapatnya pengaruh antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh penelitian yang dilakukan oleh Samosir (2017) serta Sukmawardani & Ardiansari (2018) yang mengemukakan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Suta dkk. (2016), Kurniawati dan Khair (2020) serta Pertiwi dkk. (2016) yang ketiga penelitian tersebut menghasilkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan adanya perkembangan hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang dibuktikan oleh penelitian ini bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel keputusan investasi yang dinilai dengan PER memiliki t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1.228779 < 2.01537$, dimana hal tersebut memperlihatkan bahwa Keputusan Investasi tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang dinilai oleh *Price Book Value* (PBV). Dalam pengujian tersebut juga ditemukan bahwa variabel Keputusan Investasi (PER) mempunyai nilai probabilitas sebesar $0.2278 > 0.05$, dimana dapat diartikan bahwa Keputusan Investasi yang diproksikan oleh PER tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan oleh PBV. Hasil tersebut tidak serupa dengan praduga sementara atau Hipotesis (H_2), dimana menunjukkan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Tidak adanya pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dikarenakan adanya faktor ketidakpastian masa depan, masa depan yang selalu berubah-ubah dikarenakan adanya perubahan teknologi, kondisi ekonomi, kondisi social sampai perubahan-perubahan kebijakan pemerintah yang mendasari ketidakpastian tersebut. Hasil tidak adanya pengaruh antara keputusan investasi dengan nilai perusahaan juga dapat dibuktikan pada data kenaikan atau penurunan PER dan PBV pada perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Ustiani (2015) dan Salama dkk. (2019) yang mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh Keputusan Investasi yang diukur oleh PER terhadap Nilai Perusahaan yang diukur memakai PBV. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Clementin & Priyadi (2016) dan juga penelitian oleh Utami dan Darmayanti (2018) yang menghasilkan bahwa keputusan terhadap investasi berdampak terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut juga dapat membuktikan bahwa adanya perkembangan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

Variabel Profitabilitas yang diproksikan oleh ROE memiliki t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1.143308 < 2.01537$, dimana hal tersebut memperlihatkan bahwa Keputusan

Investasi tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang dinilai dengan *Price Book Value* (PBV). Dalam pengujian tersebut juga ditemukan bahwa variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.2611 > 0.05$, dimana dapat diartikan bahwa Profitabilitas yang diukur oleh *Return On Equity* (ROE) tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur oleh *Price Book Value* (PBV). Hasil tersebut tidak serupa dengan praduga sementara atau Hipotesis (H_3), dimana mengarahkan pada perkiraan jika Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ustiani (2015) yang mengatakan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Manoppo dan Arie (2016) yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diukur oleh *Price Book Value* serta penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang ditulis oleh Thaib dan Dewantoro (2017) yang mengungkapkan bahwa Profitabilitas tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian berdasarkan penelitian yang dibuat oleh Sukmawardini dan Ardiansari (2018) serta penelitian yang dibuat oleh Haryadi (2016) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal tersebut demikian disimpulkan adanya perkembangan hasil penelitian saat ini dari penelitian terdahulu.

SIMPULAN

Simpulan

Penyusunan penelitian ini mempunyai arah serta tujuan untuk meneliti keberpengaruhan variabel Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Peneliti memilih korporasi sub sektor *food and beverages* yang ada di BEI dalam tahun pengamatan 2016 sampai dengan 2019. Dalam kesempatannya peneliti memilih kriteria pemilihan sampel yaitu *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, hal tersebut membuat peneliti dapat menjadikan sampel-sampel yang dipilih sinkron dengan standar yang diinginkan oleh peneliti.

Penelitian ini telah melakukan beberapa pengujian untuk mengetahui berangaruh atau tidaknya variabel X terhadap variabel Y, hasil dari uji tersebut dirangkum sebagai berikut :

- a. Hasil dari pengujian variabel Kebijakan Hutang yang diukur memakai DER menghasilkan adanya pengaruh variabel tersebut dengan Nilai Perusahaan yang dinilai memakai PBV pada emiten *food and beverages* periode pengamatan 2016-2019. Maka dapat disimpulkan kenaikan atau penurunan Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan dari Kebijakan Hutang suatu perusahaan.
- b. Pengujian yang dilakukan memiliki hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel Keputusan Investasi yang diukur dengan PER terhadap variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV pada instansi di sub sektor *food and beverages* yang ada di BEI pada periode 2016-2019. Maka dapat disimpulkan kenaikan atau penurunan Nilai Perusahaan tidak dipengaruhi oleh Keputusan Investasi.
- c. Pengujian yang dilakukan memiliki hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel Profitabilitas yang diukur dengan memakai ROE terhadap Nilai Perusahaan yang dinilai dengan memakai PBV pada perusahaan *food and beverages* yang ada di BEI pada periode 2016-2019. Maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan atau penurunan Nilai Perusahaan tidak dipengaruhi oleh Profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanthi, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Raja Grafindo Persada.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Clementin, F. S., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–16.
- Esana, R., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas t+1 (Studi pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(6), 201–210.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 8*. BP UNDIP.
- Gumanti, T. A. (2017). *Keuangan Korporat*. Mitra Wacana Media.
- Haryadi, E. (2016). Pengaruh Sizeperusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 84–100.
- Kurniawati, T., & Khair, A. (2020). The Impact of Capital Structure, Debt Policy, and Dividend Policy on Firm Value of Companies Listed on the LQ-45 Index. *Atlantis Press*, 124, 145–153.
- Lukman, M. (2018). *Keuangan Korporat Teori dan Praktik di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 485–497.
- Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang , Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 177–185.
- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Emba*, 4(1), 1369–1380.
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 18(1), 1–18.
- Salama, M., Rate, P. Van, & Untu, V. N. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2651–2660.
- Samosir, H. E. . (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Journal of Business Studies*, 2(1), 75–83.
- Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 183.
- Sucipto, E., & Sudiyatno, B. (2018). Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia . *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 163–172.

- Sukmawardini, D., & Ardiansari, A. (2018). The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy On Firm Value. *Management Analysis Journal*, 7(2), 212–222.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (A. Cristian (ed.); 1st ed.). ANDI.
- Suta, I. W. P., Agustina, P. A. A., & Sugiarta, I. N. (2016). Pengaruh Kebijakan Utang Pada Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(3), 173–185.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 25–44.
- Ustiani, N. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan Di BEI Tahun 2009-2013). *Journal Of Accounting*, 1(1), 1–20.
- Utami, A. P. S., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(10), 5719–5747.